

SWI

Petani Gunakan Strategi Hemat Pupuk untuk Tingkatkan Hasil Panen

HermanDjide - PANGKEP.SWI.OR.ID

Nov 10, 2024 - 04:57



DR H Muhammad Yusran Lalogau SP MSi

PANGKEP - Bupati Kabupaten Pangkep DR H Muhammad Yusran Lalogau (MYL) yang kini cuti kampanye karena masih mencalonkan diri untuk Pilkada serentak 2024 dan berpasangan Drs H Abdul Rahman Assagaf M.kom (ARA) dengan Nomor Urut 1, saat di ajak konsultasi seusai melakukan kampanye tatap muka di Biraeng Kecamatan Minasatene Sabtu (9/11/2024)

Dia menjelaskan bahwa para petani di berbagai wilayah Indonesia kini mulai beralih ke strategi hemat pupuk dalam upaya meningkatkan hasil panen dan menjaga kelestarian lingkungan. Kenaikan harga pupuk kimia dan kesadaran akan pentingnya pertanian yang berkelanjutan menjadi dorongan utama. Dengan memanfaatkan pupuk organik, analisis tanah, dan teknologi seperti fertisasi, para petani berhasil menekan biaya produksi tanpa mengurangi produktivitas lahan.

Menurut Calon Bupati Pangkep nomor urut 1 MYL ARA ini bahwa di beberapa daerah, petani mulai beralih ke pupuk organik seperti kompos dan pupuk kandang untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Pupuk organik yang terbuat dari sisa tanaman dan limbah ternak ini dinilai lebih ramah lingkungan serta dapat menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang. "Selain menghemat biaya, juga merasa tanah menjadi lebih subur dan tidak cepat rusak," ujarnya

Tidak hanya itu, teknik pemupukan berbasis analisis tanah juga semakin diminati. Dengan mengetahui kebutuhan spesifik tanah, petani dapat memberikan pupuk sesuai dosis yang tepat. Ini membantu mereka menghindari penggunaan pupuk yang berlebihan yang sering kali justru merusak struktur tanah. Analisis tanah yang dilakukan secara berkala juga memberikan gambaran tentang kandungan hara yang diperlukan oleh tanaman, sehingga dapat memaksimalkan potensi panen.

Selain menggunakan pupuk organik dan analisis tanah, petani juga perlu mempraktikkan metode pemupukan yang lebih efisien seperti fertisasi atau aplikasi pupuk berbasis waktu. Teknik ini memungkinkan pupuk diterapkan melalui irigasi secara bertahap, sehingga penyerapan nutrisi oleh tanaman menjadi lebih optimal. "Dengan cara ini, bisa menggunakan pupuk lebih sedikit, tapi hasil panen tetap baik," katanya.

Berbagai inovasi pertanian yang menggunakan bakteri pengikat nitrogen dan tanaman penutup juga semakin populer, dapat membantu memperbaiki kualitas tanah dan menambah kadar nitrogen alami. Mikoriza dan bakteri Rhizobium juga digunakan untuk meningkatkan daya serap tanaman terhadap nutrisi. Dengan kombinasi ini, para petani bisa menghemat penggunaan pupuk nitrogen yang biasanya cukup mahal.

Penerapan strategi hemat pupuk ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat lebih luas bagi petani. Selain membantu meningkatkan keuntungan, strategi ini juga mendukung prinsip pertanian berkelanjutan yang menjaga kelestarian lingkungan. Diharapkan, semakin banyak petani di Pangkep yang mengadopsi metode serupa demi masa depan pertanian yang lebih baik. (Herman Djide)